

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik, maka manusia mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Menurut Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya dan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha dalam melatih mental, moral, dan fisik ada pada lembaga pendidikan.² Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dan salah satu wadah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan adalah di sekolah, pendidikan di

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet ke-9, 2009), hlm. 3.

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

sekolah dilaksanakan secara sistematis, teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas.³

Agama Islam telah mengajarkan kepada umat manusia mengenai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan,

³Ibid, hlm.10.

⁴DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hlm. 793.

perubahan perilaku.⁵ Pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajaryaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Keseimbangan antara ketiga ranah tersebut akan menciptakan peserta didik yang berintelektual dan dapat bersikap baik. Investasi tersebut diharapkan sebagai bekal yang melekat pada peserta didik ketika hidup dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :
“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Negara Indonesia ada tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yaitu formal, informal dan non formal. Dimana sekolah sebagai pusat pendidikan formal.⁷ Lembaga pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal pra

⁵Nurani Soyomukti, *Teori-teori pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 27.

⁶*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

8.

⁷ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 30..

sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari sekolah menengah umum dan kejuruan, serta Perguruan Tinggi dengan berbagai bidangnya.

Pendidikan yang diharapkan ialah pendidikan yang dalam proses pembelajarannya mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran haruslah mencakup semua komponen seperti halnya komponen pendidik dan peserta didik, tujuan pendidikan, pendekatan, metode, model, media, strategi pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi. Proses pembelajaran dalam prakteknya tidak selalu berjalan sesuai rencana akan tetapi sering kali juga terjadi suatu masalah yang mengharuskan mencari solusi atau cara agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien kembali.

Kegiatan pendidikan diupayakan dapat menciptakan kemajuan pada semua individu dan masyarakat tanpa kecuali. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ialah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu pembelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Hal ini bisa terjadi karena metode yang digunakan dalam menyampaikan kurang tepat atau media yang digunakan kurang memadai dan sesuai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang secara langsung mengetahui bagaimana proses pembelajaran terjadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan

guru sebagai pemegang peranan utama.⁸ Maka, dibutuhkan berbagai keterampilan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas.

Faktor penting dalam meningkatkan kreatifitas di sekolah adalah peran guru. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir siswa, sikap dan perilaku kreatif siswa, melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas. Karakter guru yang kreatif memiliki beberapa indikator yaitu : fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, dan empatik. Di samping itu seorang guru yang kreatif mestilah bersifat ikhlas, cinta kasih sayang, selektif, inovatif, persuasif, sabar, visioner dan misioner, rendah hati, menghargai proses, menyenangi kegiatan mengajar, konsisten dan komitmen dalam bertindak, memiliki pengetahuan yang luas, haus akan pengetahuan, dan memiliki semangat pantang menyerah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. “Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1998), hlm.4.

perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan”.⁹

Guru yang kreatif perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.¹⁰

Pembelajaran yang didukung dengan kreatifitas guru dalam mengajarmenjadikan peserta didik tertarik, antusias dan menyukai pelajaran. Peserta didik dinyatakan siap menerima materi pelajaran, diawali dengan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Setelah tertarik dengan materi pelajaran, tumbuhlah minat dan antusias untuk mengikuti pelajaran. Maka materi pelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.¹¹

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan

⁹*Ibid*, hlm. 5.

¹⁰Faridah Karyati, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*, Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora ISSN: 2476 – 9576 Volume 1 Nomor 2, April 2016.

¹¹Lukman Hakim Yusuf, dalam naskah publikasi *Kreativitas Gurudalam Meningkatkan Kualitas Pebelajaran Tematik Berkarakter Islamdi Kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun2017/2018*, hlm. 2.

sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembel. Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai

dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka, sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia.

Pembelajaran tematik pada dasarnya memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Suatu konsekuensi logis mengingat bahwa cakupan materi pada pembelajaran tematik jauh lebih kompleks dari model pembelajaran lainnya.¹²

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek secara mendalam tentang kreatifitas seorang guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik. Maka peneliti mengambil judul “**Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam pertanyaan sebagai berikut :

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 186.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan di tulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun kegunaan penelitian yang berjudul Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al Badar Kebonsari Trenggalek adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang Kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang membangun sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas lembaga.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan professional guru dalam penggunaan metode dan media.

c. Bagi siswa

Untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan meningkatkan minat siswa supaya lebih giat belajar.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai tambahan referensi, wawasan dan informasi mengenai pengetahuan tentang kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan kami bahas, maka penulis mempertegas tentang judul yang akan di bahas yaitu: “Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek”. Agar lebih mudah dalam pembahasan dan memudahkan memahami kosep, menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah judul.

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dsb.¹³

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 3.

b. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹⁴

Menurut Supriadi, kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan¹⁵

c. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

¹⁴Faridah Karyati, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*, Al – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora ISSN: 2476 – 9576 Volume 1 Nomor 2, April 2016.

¹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 13.

¹⁶UU RI No 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2.

d. Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan (perantara) pesan atau materi pelajaran sehingga mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif.¹⁷

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya. Tema mencerminkan kehidupan dunia secara riil di sekeliling anak didik yang disesuaikan dengan rentang kemampuan dan perkembangan anak.¹⁸

2. Penegasan Secara Operasional

Dari penelitian yang berjudul “Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al-Badar

¹⁷Nida Fadhillah, *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pada Matematika Pahlawan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, repository 2017, hlm. 11.

¹⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 80.

Kebonsari” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa penyelidikan tentang segala macam Kreatifitas yang dilakukan dan ditempuh oleh guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik.

Kreatifitas yang dimaksudkan yaitu seperti bagaimana langkah awal guru menyiapkan pembelajaran. Bagaimana cara guru membuat media pembelajaran yang menarik agar semua peserta didik diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan semangat. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas serta hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan proposal skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi dua bagian yang terdiri dari bagian awal dan bagian utama dengan rincian sebagai berikut :

Bagian Awal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bagian Utama meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan yang terakhir yaitu tentang daftar kepustakaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi :

- a. konteks penelitian
- b. fokus penelitian
- c. kegunaan penelitian
- d. penegasan istilah
- e. penelitian terdahulu
- f. metode penelitian
- g. sistematika pembahasan

BAB II berisi lima sub bab.

- a. Sub bab yang pertama membahas mengenai kreatifitas guru yang di dalamnya meliputi pengertian kreatifitas guru, ciri-ciri guru kreatif, aspek-aspek yang mempengaruhi kreatifitas guru. Sub bab yang kedua membahas mengenai media pembelajaran yang di dalamnya meliputi pengertian media pembelajaran, landasan media pembelajaran, pentingnya media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan klasifikasi media pembelajaran.
- b. Sub bab yang ketiga membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang di dalamnya meliputi pola pemanfaatan media pembelajaran, prinsip pemanfaatan media pembelajaran, dan prosedur pemanfaatan media pembelajaran.
- c. Sub bab yang keempat membahas mengenai pembelajaran tematik yang di dalamnya berisi pengertian tema, sumber tema, tema-tema yang ada di SD/MI, pengertian pembelajaran

tematik, model pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, keuntungan dan kekurangan pembelajaran tematik, dan tahap kegiatan pembelajaran tematik.

- d. Sub bab yang kelima membahas mengenai kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang di dalamnya meliputi kreatifitas guru dalam perencanaan media pembelajaran, kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran, dan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreatifitas guru dalam evaluasi media pembelajaran.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab bahasan yakni :

- a. jenis penelitian
- b. sumber data
- c. teknik pengumpulan data
- d. teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari :

- a. deskripsi data
- b. temuan penelitian
- c. analisis data.

BAB V berisi :

- a. teori-teori yang mengaitkan dengan penelitian

BAB VI berisi :

- a. kesimpulan
- b. saran dari.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.